

# Titik-titik perjumpaan scholarly communication dan information literacy

Faizuddin Harliansyah, MIM (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)



# Titik-titik perjumpaan scholarly communication dan information literacy

Faizuddin Harliansyah, MIM<sup>1</sup>

Makalah singkat ini bertujuan untuk mengeksplorasi titik-titik singgung antara *scholarly communication* dan *information literacy*. Dengan memahami wilayah-wilayah yang menjadi irisan antara keduanya diharapkan dapat lebih memperkaya pengembangan kurikulum dan materi-materi *information literacy* di perguruan tinggi.

## Scholarly communication

*Scholarly communication* merupakan “wilayah” yang strategis untuk dimasuki perpustakaan perguruan tinggi (perpustakaan akademik). Pada awal 2003, Association of College and Research Libraries (ACRL) mengembangkan sebuah inisiatif untuk memasuki “wilayah” *scholarly communication* ini sebagai salah satu bentuk pengembangan tugas, fungsi dan peran perpustakaan akademik.<sup>2</sup> Kemudian pada 2005, ACRL meluncurkan *Scholarly Communication Toolkit* yang bertujuan, pertama, membantu para pustakawan mengintegrasikan program dan layanan perpustakaan yang sinergis dengan *scholarly communication framework* dan, kedua, mengkaji dan menyajikan isu-isu penting terkait *scholarly communication* yang perlu difahami oleh para civitas akademi dan pustakawan akademik.<sup>3</sup> Jadi melalui inisiatif ini, ACRL bermaksud membangun kesadaran dan pemahaman para pustakawan akademik terhadap ruang lingkup *scholarly communication* sehingga dapat memacu keterlibatan dan sumbangsih mereka dalam mengembangkan *scholarly communication environment* yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam sebuah dokumen yang dikembangkan oleh ACRL Scholarly Communications Committee dan disahkan oleh ACRL Board of Directors pada 2003, *scholarly communication* didefinisikan sebagai berikut,

“Scholarly communication is the system through which research and other scholarly writings are created, evaluated for quality, disseminated to the scholarly community, and preserved for future use. The system

<sup>1</sup> Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; Sekretaris Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) 2014-2017; Pengurus Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN).

<sup>2</sup> Association of College & Research Libraries, “Principles and Strategies for the Reform of Scholarly Communication 1,” *Association of College & Research Libraries (ACRL)*, June 24, 2003, <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/principlesstrategies>.

<sup>3</sup> Association of College and Research Libraries, “Scholarly Communication Overview,” *Scholarly Communication Toolkit*, March 10, 2005, <http://acrl.libguides.com/scholcomm/toolkit/home>.

includes both formal means of communication, such as publication in peer-reviewed journals, and informal channels, such as electronic listservs. This document addresses issues related primarily to the formal system of scholarly communication.”<sup>4</sup>

Definisi tersebut menggambarkan ruang lingkup *scholarly communication* yang meliputi *creation (authoring)*, *peer-review*, *publication*, *dissemination* dan *discovery*. Cakupan *scholarly communication*



kemudian sering digambarkan dalam sebuah *lifecycle* atau diistilahkan dengan *scholarly communication lifecycle*.

Pada awalnya, peran perpustakaan akademik lebih dominan hanya sebagai *information consumer* (pengguna informasi), yaitu mengkoleksi dan mengorganisasi informasi ilmiah mudah ditemu-kembali (*retrieved*) oleh civitas akademi (mahasiswa, dosen, peneliti). Peran ini baru bersinggungan dengan sebagian kecil wilayah *scholarly communication*, yaitu *discovery* dan *dissemination*. Dalam peran ini, perpustakaan akademik banyak berfokus pada program pendidikan pemakai (*library instruction*) yang bertujuan untuk mensosialisasikan *library collection/resources* dan strategi penelusurannya terutama yang bersifat *online* atau *electronic*.

ACRL melalui *white paper*-nya yang bertajuk *Intersections of Scholarly Communication and Information Literacy: Creating Strategic Collaborations for a Changing Academic Environment* mengajak perpustakaan akademik untuk memasuki dan melibatkan diri ke dalam wilayah-wilayah *scholarly communication* secara lebih luas dan menyeluruh lagi. *White paper* ini mendorong perpustakaan perguruan tinggi untuk melakukan *strategic realignment* (penyelarasan strategis) peran-peran perpustakaan dan pustakawan dengan *scholarly communication environment* yang baru dan telah atau sedang mengalami perubahan luar biasa. Ketuntasan dalam melakukan *strategic realignment* dapat mengantarkan perpustakaan perguruan tinggi untuk tetap berdaya-tahan hidup.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Association of College & Research Libraries, "Principles and Strategies," para. 1.

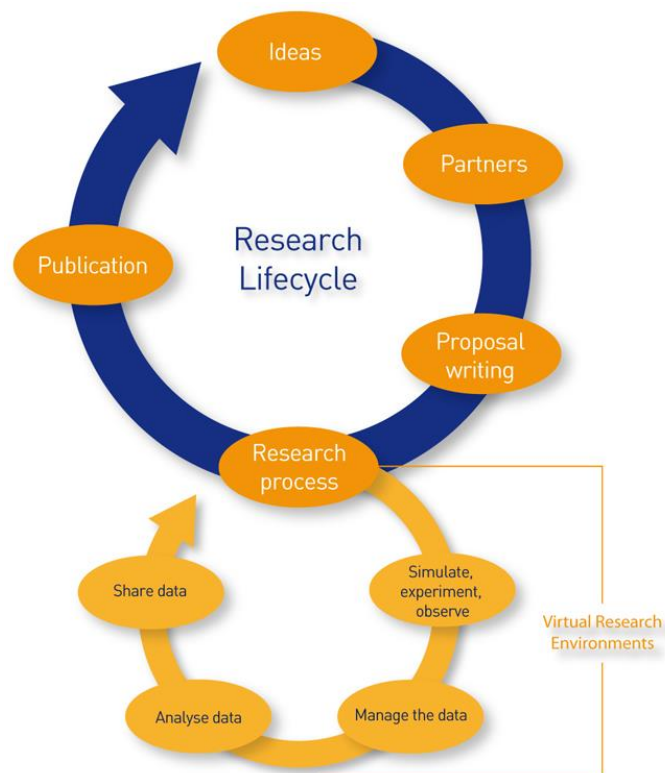
<sup>5</sup> Association of College & Research Libraries, *Intersections of Scholarly Communication and Information Literacy: Creating Strategic Collaborations for a Changing Academic Environment* (Chicago, IL: Association of College and Research Libraries, 2013), 2, <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/publications/whitepapers/Intersections.pdf>.

ACRL memberikan contoh beberapa program yang bersentuhan dengan wilayah *scholarly communication*, misalnya,

- Mengembangkan *collection development policy* yang secara strategis mendukung *open scholarship* dan merespon secara positif *business model* penerbit ilmiah tradisional.
- Mengembangkan skema dan kriteria evaluasi penerbitan ilmiah baik yang *open access* maupun *subscription-based*.
- Mendorong dan mengkampanyekan inisiatif *open access* dengan beragam jenis dan formatnya.
- Membantu peneliti untuk meningkatkan *visibility* dengan menggunakan *researcher ID* dan *research impact* mereka dengan menggunakan berbagai macam sarana, baik yang tradisional (seperti *impact factor*) maupun alternatif (seperti *altmetrics*).
- Mengembangkan *institutional repository* yang *open access* untuk memaksimalnya tata-kelola dan diseminasi *research output*.<sup>6</sup>

## Research lifecycle

Dari uraian di atas dapat dipahami sebagian strategi perpustakaan untuk melibatkan diri dalam *scholarly communication*. Untuk lebih memudahkan dalam memahami lingkup *scholarly communication*, kami mengajak untuk melihatnya dengan perspektif *research lifecycle* (daur kegiatan penelitian). Area yang dicakup oleh *scholarly communication lifecycle* ini sebenarnya sama dengan *research lifecycle*. Sebagai contoh, *research lifecycle* yang digambarkan oleh Joint Information Systems Committee (JISC) juga



<sup>6</sup> Association of College and Research Libraries, "Scholarly Communication Overview."

melingkupi area yang terdapat dalam *scholarly communication lifecycle*, yang terdiri dari *ideas*, *partners proposal writing*, *research process*, dan *publication*.<sup>7</sup>

Kedua daur (*lifecyle*) tersebut mempunyai kesamaan dalam ruang lingkupnya. *Discovery* dan *dissemination* (dalam *scholarly communication lifecycle*) sepadan dengan *ideas* (dalam *research lifecycle*). Gagasan-gagasan tentang topik penelitian (*ideas*) muncul dari proses *discovery* dan *dissemination*. Sedangkan tahapan *research*, *data collection* dan *analysis* (dalam *scholarly communication lifecycle*) sama dengan *research process* (dalam *research lifecycle*). Kemudian *publication* (yang di dalamnya terdapat proses *reviewing*) merupakan tahapan yang sama persis terdapat dalam kedua daur tersebut.

Dalam konteks *research lifecycle* ini, keterlibatan perpustakaan akademik banyak berfokus pada tahapan *ideas*, yaitu sebagai penyedia *scholarly information* yang dilanggannya. Keterlibatan ini banyak dijawantahkan dalam program-program pelatihan strategi penelusuran *e-resources* dan semacamnya. Adapun keterlibatan dalam tahapan-tahapan lainnya, perpustakaan perguruan tinggi masih sedikit yang mengembangkannya dalam program-program yang dibutuhkan oleh civitas akademi terutama dosen dan peneliti. Perpustakaan dan pustakawan perguruan tinggi dituntut untuk dapat terlibat (*embedded*) di semua tahapan-tahapan dalam *research lifecycle* tersebut.

## Information literacy

Program-program *information literacy* di perguruan tinggi dapat menjadi pintu gerbang utama dalam meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dalam *scholarly communication* atau *research lifecycle*. Dalam Kurikulum program-program *information literacy* oleh perpustakaan perguruan tinggi harus dikembangkan sedemikian rupa dengan menggunakan perspektif *scholarly communication* atau *research lifecycle*.<sup>8</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya telah mencantumkan butir kegiatan literasi informasi dalam sub unsur pelayanan pemustaka dan unsur pelayanan perpustakaan. Pencantuman butir kegiatan literasi informasi ini menjadi peluang dan sekaligus tantangan bagi pustakawan perguruan tinggi pada khususnya. Sejauh mana perpustakaan akademik dapat mengembangkan kurikulum literasi informasi yang dapat menyentuh wilayah-wilayah *scholarly communication* atau *research lifecycle* akan menjadi dapat ukuran kuatnya peran dan fungsinya di tengah dinamika perguruan tinggi.

Apabila kita cermati dengan seksama, sebenarnya kompetensi dan sub-kompetensi yang dicakup dalam *information literacy model* untuk perguruan tinggi, secara eksplisit, juga mengandung poin-poin ruang lingkup *scholarly communication* atau *research lifecycle*. Dua *information literacy model* kami ambil Sebagai contoh, yaitu *Information literacy competency standards for higher education*<sup>9</sup> oleh Association of College

<sup>7</sup> Joint Information Systems Committee, "Implementing a Virtual Research Environment (VRE)," *Joint Information Systems Committee*, April 2, 2013, <https://www.jisc.ac.uk/guides/implementing-a-virtual-research-environment-vre>.

<sup>8</sup> Stephanie Davis-Kahl and Merinda Kaye Hensley, eds., *Common Ground at the Nexus of Information Literacy and Scholarly Communication* (Chicago: Association of College and Research Libraries, 2013).

<sup>9</sup> Association of College & Research Libraries (ACRL), *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago, IL: American Library Association, 2000), <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/standards/standards.pdf>.

and Research Libraries (ACRL) dan *Seven pillars of information literacy*<sup>10</sup> oleh Society of College, National and University Libraries (SCONUL)

*Information literacy competency standards for higher education* ini memuat lima *standards* utama yang diharapkan menjadi penciri individu yang *information literate*. Tiap-tiap *standards* terdiri dari beberapa *performance indicators* dan masing-masing *performance indicators* memuat beberapa poin yang diharapkan menjadi *outcomes*. Lima *standards* tersebut adalah,

- Standard 1 – The information literate student determines the nature and extent of the information needed (Mahasiswa yang information literate mampu mengenali informasi yang dia butuhkan)
- Standard 2 – The information literate student accesses needed information effectively and efficiently (Mahasiswa yang information literate mampu mengakses informasi yang dia butuhkan secara efektif dan efisien)
- Standard 3 – The information literate student evaluates information and its sources critically and incorporates selected information into his or her knowledge base and value system (Mahasiswa yang information literate mampu mengevaluasi informasi dan sumber-sumber informasi secara kritis; dan mampu menggabungkan informasi tertentu ke dalam pengetahuan dan sistem nilai yang sudah dimilikinya)
- Standard 4 – The information literate student, individually or as a member of a group, uses information effectively to accomplish a specific purpose (Mahasiswa information literate, baik secara individu maupun kelompok, mampu memanfaatkan atau menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu)
- Standard 5 – The information literate student understands many of the economic, legal, and social issues surrounding the use of information and accesses and uses information ethically and legally (Mahasiswa information literate mampu memahami aspek ekonomi, hukum dan sosial dalam pemanfaatan suatu informasi; dan mampu mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal)

*Seven pillars of information literacy* terdiri atas tujuh pilar (kemampuan utama) yang menjadi atribut individu yang *information literate*, yaitu

- Identify - able to identify a personal need for information (mampu mengidentifikasi dan mengenali kebutuhan informasi)
- Scope - can assess current knowledge and identify gaps (mampu melakukan assessment terhadap pengetahuan yang telah dimilikinya dan mampu mengidentifikasi gap yang ada)
- Plan - can construct strategies for locating information and data (mampu merancang dan membangun strategi penelusuran informasi dan data)
- Gather - can locate and access the information and data they need (mampu menemukan dan mengakses informasi dan data yang mereka butuhkan)
- Evaluate - can review the research process and compare and evaluate information and data (mampu mereview suatu proses riset dan mampu membuat komparasi dan evaluasi suatu informasi dan data)
- Manage - can organise information professionally and ethically (mampu mengelola informasi secara profesional dan etis)

<sup>10</sup> Society of College, National and University Libraries (SCONUL), "Seven Pillars of Information Literacy," 2011, <http://www.sconul.ac.uk/page/seven-pillars-of-information-literacy>.

- Present - can apply the knowledge gained: presenting the results of their research, synthesising new and old information and data to create new knowledge and disseminating it in a variety of ways (mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat: mempresentasikan hasil riset, membuat sintesa antara informasi dan data yang baru dengan yang lama dalam rangka menciptakan pengetahuan yang lebih baru serta menyebarkan dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui berbagai ragam saluran dan media)

Selanjutnya, dalam pengembangan kurikulum *information literacy* di masing-masing perguruan tinggi dapat menyelami poin-poin tersebut di atas menjadi *learning outcome* dan materi-materi yang lebih spesifik dan menyentuh ranah-ranah dalam *scholarly communication*. Sebagai contoh dan dapat berfungsi sebagai best practice dalam hal ini adalah *Information Literacy Framework for Wales: Finding and Using Information in 21st Century Wales*<sup>11</sup> yang dapat diunduh di sini [goo.gl/ge7Ryv](http://goo.gl/ge7Ryv). Dokumen ini merupakan bentuk penterjemahan *Seven pillars of information literacy* (SCONUL) secara lebih spesifik mejadi *learning outcome* yang merefleksikan kebutuhan kecakapan sesuai dengan dinamika dan perubahan *information landscape* yang melingkupinya. Rahan-ranah *scholarly communication* atau *research lifecycle* banyak diakomodir di dalamnya.

## Daftar pustaka

- Association of College & Research Libraries. *Intersections of Scholarly Communication and Information Literacy: Creating Strategic Collaborations for a Changing Academic Environment*. Chicago, IL: Association of College and Research Libraries, 2013. <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/publications/whitepapers/Intersections.pdf>.
- . "Principles and Strategies for the Reform of Scholarly Communication 1." Association of College & Research Libraries (ACRL), June 24, 2003. <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/principlesstrategies>.
- Association of College & Research Libraries (ACRL). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago, IL: American Library Association, 2000. <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/standards/standards.pdf>.
- Association of College and Research Libraries. "Scholarly Communication Overview." *Scholarly Communication Toolkit*, March 10, 2005. <http://acrl.libguides.com/scholcomm/toolkit/home>.
- Davis-Kahl, Stephanie, and Merinda Kaye Hensley, eds. *Common Ground at the Nexus of Information Literacy and Scholarly Communication*. Chicago: Association of College and Research Libraries, 2013.
- Joint Information Systems Committee. "Implementing a Virtual Research Environment (VRE)." Joint Information Systems Committee, April 2, 2013. <https://www.jisc.ac.uk/guides/implementing-a-virtual-research-environment-vre>.
- Society of College, National and University Libraries (SCONUL). "Seven Pillars of Information Literacy," 2011. <http://www.sconul.ac.uk/page/seven-pillars-of-information-literacy>.
- Welsh Information Literacy Project. *Information Literacy Framework for Wales: Finding and Using Information in 21st Century Wales*. Cardiff: Cardiff University, 2011. [http://librarywales.org/uploads/media/Information\\_Literacy\\_Framework\\_Wales.pdf](http://librarywales.org/uploads/media/Information_Literacy_Framework_Wales.pdf).

<sup>11</sup> Welsh Information Literacy Project, *Information Literacy Framework for Wales: Finding and Using Information in 21st Century Wales* (Cardiff: Cardiff University, 2011), [http://librarywales.org/uploads/media/Information\\_Literacy\\_Framework\\_Wales.pdf](http://librarywales.org/uploads/media/Information_Literacy_Framework_Wales.pdf).